

Kata Pembuka

Halo dan selamat datang di materi training online Rollerskool. Tujuan dari program pelatihan ini adalah membantu anda berprogresi dari seorang Trainee menjadi Asisten Pelatih. Dari training ini diharapkan Asisten Pelatih adalah dapat melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Membantu seorang Trainee Coach memimpin Kelas
2. Merepresentasikan Rollerskool di lapangan dan di luar lapangan
3. Memimpin kelas Coba-coba sendiri
4. Memimpin Kelas Harimau sendiri
5. Mengerti pola dan strategi yang berbeda agar kelas dapat berjalan dengan lancar.
6. Mengerti struktur kerja dari tim Rollerskool
7. Mengerti Hak dan Kewajiban Anda sebagai Pelatih di lapangan
8. Mengerti potensi jenjang karir di Rollerskool
9. Mengerti dan memahami training yang diberikan
10. Dapat mengaplikasikan training di lapangan

Untuk bisa tujuan diatas tercapai maka training ini akan dibuat 5 tahap. Yaitu:

- | | |
|--|-----------|
| 1. Tahap Materi | Terjadwal |
| 2. Tahap Tes Materi | Website |
| 3. Tahap Materi Praktek | Terjadwal |
| 4. Tahap Mempraktekkan Materi Praktek | Request |
| 5. Tahap Menunjukkan Skill sepatu roda | Request |

Tahap Materi - Online

Di tahap materi peserta akan diberi penjelasan akan poin-poin penting terkait Rollerskool, kemudian diberi contoh dan beberapa pertanyaan yang sering ditanyakan terkait kelas Rollerskool serta contoh kasus yang ada di kelas-kelas Rollerskool.

Tahap Tes Materi - Online

Tahap tes dilakukan di antara masa pemberian materi dan masa pemberian materi praktek. Ini dikarenakan dua hal, 1: Melihat apakah calon mengerti konsep inisiatif dan juga belajar mandiri 2. Bisa mengulang materi sendiri dengan kecepatan masing2.

Materi Praktek - Online dan Offline

Materi Praktek diberikan dengan pengenalan kelas coba-coba, komponen skill di tingkat harimau. Dimana peserta akan dapat mengikuti kelas seakan-akan menjadi murid

Mempraktekkan Materi - Offline

Selain mengerti materi kelas, seorang pelatih diharapkan dapat menggunakan materi saat mengajar di kelas.

Mempraktekkan Skill Sepatu Roda - Offline

Seorang pelatih akan diuji kemampuan skill sepatu roda sesuai dengan level keahlian sepatu roda Rollerskool. Pelatih akan diuji setelah kelas atau setelah mengikuti training. Sehingga Pelatih juga mengerti proses dievaluasi dan mengerti poin mana saja yang diuji untuk menyatakan keahliannya dilakukan dengan baik.

Semua Pelatihan ini adalah hak cipta PT.AUTORY MUDA INDONESIA.

Perkenalan

Nama Rollerskool merupakan plesetan dari Roller School yang disengaja agar orang Indonesia yang tidak bisa bahasa Inggris bisa lebih mudah membacanya.

Rollerskool ingin memberikan semua kesempatan belajar bermain sepatu roda yang bertaraf Internasional.

Orang yang paling takut, paling sulit untuk belajar dan merasa tidak ada bakat akan mendapatkan kesempatan untuk belajar karena menggunakan metode yang benar dan teruji.

Daftar Fakta Rollerskool:

1. Kelas pertama terlaksana di Desember 2014
2. Rollerskool dinaungi oleh PT.AUTORY MUDA INDONESIA
3. Informasi mengenai kelas Rollerskool bisa diakses *online*
4. Setiap peserta disediakan peralatannya
5. Kelas dibuat Seru, Aman dan Efektif dalam belajar keahlian sepatu roda.

Konsep Rollerskool

“Banyak yang mengira Rollerskool adalah klub. Kami bukanlah Klub karena kami bisa memberikan apa yang tidak bisa diberikan klub.”

1. Menyediakan seluruh peralatan bagi peserta.
2. Mengajar yang sama sekali belum bisa.
3. Dapat melatih mereka yang sudah lihai dengan meningkatkan skill kemampuan.
4. Membuka kelas di beberapa lokasi.

Informasi mengenai klub sepatu roda di Indonesia, bisa cek situs www.duniainlineskate.com yang dinaungi PT.AMI.

Kekuatan Rollerskool

1. Kurikulum berbasis permainan (*game based*)
2. Sekolah Sepatu Roda Terakreditasi ICP (Inline Certification Program)
3. Mindset utama dari tim Rollerskool:

“Hal yang kecil dilakukan dengan baik berulang akan menghasilkan manfaat yang luar biasa daripada mengharapkan manfaat dari aksi yang besar tetapi dilakukan sekenanya”.

Informasi lebih banyak bisa didapatkan di situs www.rollerskool.com dan Instagram www.instagram.com/rollerskool

Budaya Kelas

Budaya Kelas Rollerskool adalah jantung dari proses pengajaran bagi peserta dan buat pelatih. Apabila pilar budaya ini berubah maka hasil akhir dari proses mengajar akan berubah.

“Perubahan yang direncanakan akan menghasilkan tujuan”
Karena kalau tujuan tidak tercapai dengan metode yang teruji berarti ada kelalaian.

Beberapa fondasi budaya kelas yang baku dan tidak bisa ditolerir kelalaiannya:

1. Memakai helm ketika bersepatu roda.
2. Memakai pelindung saat bersepatu roda
3. Coach hadir terlalu mepet ke mulainya kelas
4. Coach tidak siap memimpin kelas
5. Ada peserta yang di anak tirikan atau terlalu difavoritkan
6. Warna dan logo Rollerskool tidak terlihat di kelas

Terlihat simpel tetapi implementasinya butuh konsistensi, usaha dan kedisiplinan yang luar biasa dari banyak pihak.

Ini adalah contoh kasus yang terjadi, setelah membaca kasus ini, silahkan ungkapkan pendapatmu.

Ketika kelas berjalan, saat memakai sepatu roda Lead Coach melepas helm dan pelindung. Kemudian mengajar hanya memakai sepatu roda saja. Lead Coach menggunakan atribut Rollerskool dan bersepatu roda di depan orang tua dan peserta sambil memimpin kelas. Ada beberapa orang tua yang memposting foto dan video kelas anak mereka. Lead Coach terlihat jelas karena Lead coach akan selalu berada ditengah kelas dan di tengah para peserta. Terlihat juga di postingan tersebut beberapa dari peserta tidak menggunakan pelindung siku maupun pelindung tangan. Foto

tersebut diunggah lagi (*repost*) oleh Lead Coach di akun sosial media pribadinya.

Pelatih tersebut mendapat teguran dari Direktur Utama Badan Sertifikasi Pesepatu Roda Internasional (ICP) secara online.

Manajemen Rollerskool juga ikut ditegur. Apabila terus mempromosikan tindakan seperti ini, akreditasi Rollerskool sebagai sekolah sepatu roda internasional akan dicopot.

Akhirnya pelatih tersebut dilepas oleh Rollerskool karena setelah berulang kali ditegur masih tidak mengindahkan budaya wajib kelas Rollerskool. Oleh karena itu ada beberapa budaya ICP yang juga diberlakukan keras di Rollerskool

Budaya ICP

1. Kelas harus aman
2. Kelas harus ada pembelajaran
3. Kelas harus ada aspek seru / fun

Rollerskool menurunkan budaya tersebut menjadi:

1. Salah satu aspek keamanan adalah memakai peralatan pelindung komplit
2. Pembelajaran harus efektif dengan tangga keahlian yang jelas dan dapat diukur
3. Memastikan kelas berjalan seru / fun dipastikan dengan game based learning atau pembelajaran berbasis permainan.

TeamWork

Kinerja tim merupakan tulang atau rangka utama dari Rollerskool. Seperti manusia dilahirkan tanpa tulang, tentunya sulit untuk bergerak. Teamwork atau kinerja tim merupakan esensi yang sama di Rollerskool.

“Setiap bagian pelaku tim Rollerskool harus memiliki itikad baik bekerjasama dengan siapa saja membangun sambungan. Kalau tubuh manusia semua tulang satu-satu pengen jadi yang bersinar dan dikhususkan tanpa ada sambungan satu sama lain. Apakah bisa sampai tujuan? Bergerak pun tidak bisa.”

Beberapa esensi yang dipegang erat sama tim Rollerskool.

1. Perilaku bersahabat, mau belajar dan ingin membantu merupakan kunci.
2. Setiap pelaku Rollerskool memiliki fungsi dan peran masing-masing.
3. Jabatan atau masa kerja tidak memiliki arti kalau peran dilalaikan.
4. Mencari solusi win-win-win merupakan target utama.
5. Peran dibagi berdasarkan pemilahan tanggung jawab dan penentu keputusan.

Beberapa fakta lapangan yang terjadi akibat perilaku ini:

1. Ternyata perilaku kunci diatas bukan hanya dipakai saat berinteraksi dengan tim, ternyata sangat dipakai untuk ngobrol dengan orang tua dan berinteraksi dengan anak-anak.
2. Ternyata kalau persiapan barang Rollerskool tidak matang, menjalankan kelas sulit ya. Mat kurang aja bikin repot. Tim Peralatan juga harus sigap memastikan persiapan barang ok.

3. Wah, kalau info coach ga bisa hadir dikasih taunya mendadak PIC jadi jungkir balik ya cari pengganti, lain kali aku ada sesuatu yang darurat aku langsung kabari ke PIC.
4. Kemarin aku merasa kewalahan, bingung dan buta mengajar kelas. Aku coba cerita deh ke PIC dan ke HRD baiknya bagaimana ya. Ternyata saya butuhnya training. Lebih disiapkan lagi buat kelas.

Contoh kasus berikut pernah terjadi dan kemungkinan terjadi lagi ada, jadi konsep win-win-win harus selalu dipegang teguh oleh seluruh keluarga Rollerskool.

Kelas berjalan di satu sekolah. Kelas ini merupakan kerjasama antar sekolah tersebut dengan Rollerskool. Kelas dijual oleh sekolah, kelas dijalankan oleh Rollerskool dan progresi anak dievaluasi setelah 5 kelas. Kelas sudah berjalan ketiga kali. Ada satu anak yang memang sulit di displinkan. Hari ini klimaks dengan anaknya menumpahkan air dari botol minum di lapangan bagian tengah. Anak sudah diingatkan berulang kali agar botol minum dipinggirkan atau disimpan di tas. Coach mendisiplinkan anak dengan mencari pel dan meminta anaknya untuk pel lantai sambil seluruh kelas yang lain diminta beristirahat. Orang tua anak tersebut masuk ke area main, marah-marah tidak terima anaknya disuruh ngepel oleh coach dan terjadi silat lidah di lapangan depan semua orang tua yang lain dan anak-anak.

Ini adalah contoh no win condition. Alhasil, setelah 5 sesi, orang tua ingin daftar anaknya lagi. Tidak diperbolehkan oleh sekolah ataupun oleh Rollerskool.

Sales

Begitu anda menjadi anggota dari keluarga Rollerskool, akan ada waktunya dimana anda akan ditanya “Rollerskool tuh apa sih?”. Ini bisa temen, keluarga bahkan calon murid. Jadi kami dari segi manajemen beneran ingin memudahkan anda sebagai anggota keluarga dari Rollerskool, tidak kejebak dalam menjawab dengan jawaban seperti “Errr...” atau “Apa yah...” Intinya semuanya ada daring.

Ini merupakan awal dari identitas kami, kalau anda sulit atau ga bisa jawab berarti ada informasi yang kurang tersampaikan atau terlalu sulit sehingga keluarga kita aja lupa mulu. Itulah sebenarnya nadi dari Rollerskool. Jantung kalau tidak ada denyut berarti ga hidup. Rollerskool kalau tidak ada denyut ya ga hidup. Ga ada sales berarti manfaat Rollerskool tidak ada lagi. Sehingga hal-hal kecil yang menentukan kami ingin pastikan bahwa dilakukan dengan baik. Salah satunya adalah anda terinformasi dengan baik dan memiliki tools daring kalau sampai ada pertanyaan yang ga bisa dijawab.

Oiya, inget ya tim admin kita siap menampung pertanyaan pelanggan. Jadi kalau merasa waktunya ga pas atau kurang bisa memberikan jawaban yang meyakinkan, langsung sarankan untuk WA. No Wanya dimana? Di Website dan Ig.

Ada beberapa perilaku sales yang dapat memudahkan. Perilaku tersebut meliputi:

1. Hafal Rollerskool punya produk apa saja.
2. Sadar kalau pelanggan mengeluh ke kita, itu hal baik. Soalnya kalo ga, mereka akan gibah ke orang lain.
3. Calon pelanggan akan memiliki rasa males, ga mau baca, lupa, merasa paling benar, bingung, takut, ga ada waktu, bosan, ingin dilayani dan ingin diberikan diskon terus.

4. Tuga kita adalah menerima informasinya, menyediakan pilihan dan menentukan ketentuan pilihan. Masalah pelanggan memilih atau tidak merupakan pilihan pelanggan.
5. Yang kita harus ingat adalah perilaku kunci akan menentukan kualitas layanan kita.
6. Tidak semua pelanggan bersahabat. Kemenangan adalah begitu pelanggan yang paling tidak bersahabat akhirnya membeli karena tau kita terpercaya dan kita bisa mempertahankan sabar dan emosi kita.

Catatan untuk diingat

Karena pelaksanaan kelas esensinya adalah “Jualan Berjalan”. Atau kemungkinan orang tua atau peserta akan memiliki pertanyaan atau kebutuhan sepatu roda, Maka sebaiknya selalu diingat bahwa anda memiliki kunci untuk membantu pelanggan / peserta Rollerskool ke solusi dari permasalahannya sepatu roda selanjutnya

Kepemimpinan

Proses mengajar di Rollerskool menguji keterampilan, pemahaman dan pelaksanaan kunci-kunci kepemimpinan seorang pelatih. Tanpa pelaksanaan ini agar kelas tidak dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari pelatihan ini adalah mendiskusikan dan melatih konsep-konsep kepemimpinan yang dipakai sehari-hari dalam pelaksanaan kelas Rollerskool.

Sifat kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki beberapa sifat agar proses kepemimpinan dapat berjalan dengan baik. Sifat-sifat kepemimpinan dapat dijelaskan dengan hubungan timbal balik sebagai berikut:

1. Pemimpin hanya dikatakan pemimpin apabila ada yang mengikuti.
2. Pemimpin dikatakan seorang pemimpin apabila ada pengambilan keputusan.
3. Pemimpin hanya bisa diikuti apabila terdengar oleh mereka yang mengikuti.
4. Pemimpin hanya akan diikuti apabila mudah diikuti
5. Pemimpin yang berhasil adalah memberikan kesempatan yang mengikuti mencoba
6. Pemimpin menerima konsekuensi atas pilihan yang diambil
7. Pemimpin belajar dari mereka yang dipimpin.
8. Pemimpin tidak takut untuk meminta tolong.

Ada beberapa mekanika kelas yang membantu melihat kepemimpinan dari sudut yang berbeda:

Salah satu pelatih kita semangat sekali membantu peserta yang sulit berdiri. Dia memegang ketiak dari belakang agar bisa berdiri, setiap kali jatuh, dibantu berdiri dengan diangkat dari belakang, diperhatikan anaknya agar jangan sampai anaknya tidak nyaman.

Menurut kamu ini bagaimana? Bagaimana mengaplikasikan nomor 1 dan 2 diatas?

Salah satu pelatih kita sangat semangat untuk belajar bagaimana menjadi pelatih di Rollerskool. Saking semangatnya semua penjelasan keahlian di kelas dijelaskan dengan detail dan dengan irama bicara yang cepat, semua informasi mengenai sepatu roda dicari online dan dijelaskan di kelas setiap ada training baru dia share informasinya ke peserta kelas. Karena senang membicarakan apa yang diketahui setelah 15 menit suaranya mengecil.

Menurut kamu ini bagaimana? Bagaimana mengaplikasikan nomor 3,4,5 dan 7 dari sifat kepemimpinan diatas? Bagaimana sifat kepemimpinan kita dapat memberi solusi untuk contoh kasus diatas?

Salah satu pelatih sangat teliti dengan pelaksanaan kelas. Dia mengatur sedemikian rupa agar kelas diperinci sesuai keinginan pelatih, mulai dari penataan kelas, siapa yang bermain kapan dan hingga cara belajar yang paling optimal seperti apa. Hanya ada satu cara belajar dan itu cara belajarnya dia. Kalau dia bisa, kenapa yang lain tidak bisa seperti dia, pikirnya. Dia sangat percaya diri dengan kemampuan mainnya dan menginginkan semua muridnya bisa bermain sebagus dia.. Dan apabila kelas tidak berjalan mulus seperti harapannya, dia akan mencari semua sebab kesalahan-kesalahan terjadi dan kemudian memberi tahu ke murid alasan kenapa merak tidak bisa.

Menurut kamu ini bagaimana? Bagaimana mengaplikasikan sikap kepemimpinan nomor 6,7 dan 8 diatas?

Games

Otot dari kesuksesan sistim Rollerskool adalah di permainan atau games yang dimainkan di kelas. Kualitas Kelas tergantung kelas seberapa efektif game dirancang untuk melatih keahlian kurikulum tanpa mikir. Kemudian seberapa baik dijual untuk dimainkan.

Game ada 3 Komponen

1. Tujuan Game
2. Aturan Game
3. Cerita yang dapat menjual game.

Semua komponen diatas sebaiknya dirancang dengan pola agar keahlian yang baru saja dipelajari di kelas bisa dieksekusi di dalam permainan. Contoh pembangunan game adalah sebagai berikut:

Nama Game: Penyelamat Penumpang terdampar di pulau

Keahlian : Belok Bebek

Tujuan : Membawa Cones ke Mat yang berbeda

Aturan:

1. Harus melewati cones besar dengan membawa cones kecil
2. Hanya boleh bawa 1 cones per sekali jalan.
3. Cones di mat asal harus habis

Cerita: Pesawat menyelamatkan penumpang dari pulau hitam ke biru.

Note: Cones besar ditata agar jadi seperti jalur terbang dimana peserta harus belok ke mat berikut.

Kunci: Di game ini bisa mengasah kembali skill di Harimau. Jatuh Harimau, Jalan Bebek, Belok Bebek dan Zig Zag. Bagi mereka yang sudah bisa Rem Bebek juga bisa bermain permainan ini dimana dikenalkan dengan Rem Bebek saat harus menunggu antar pulau karena badai.

Kesimpulan:

Coba Pakai kaca mata anak-anak, kadang ada beberapa "Key Word" (Kata kunci) yang mereka kenal yang bisa digunakan untuk membuat mereka bergerak sehingga game jadi lebih seru. Apakah itu tokoh kartun, jenis kendaraan, putri, balerina sehingga banyak kata di kurikulum Rollerskool dibuat "Ramah Anak-anak".

Tips Anak-anak

Dari Inline Certification Program International kita mengetahui:

1. Setiap anak belajar dengan cara berbeda
2. Setiap anak menerima informasi dengan cara yang berbeda
3. Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda
4. Setiap anak memiliki pola disiplin yang berbeda
5. Setiap anak berada dalam pertumbuhan perkembangan yang berbeda
6. Setiap anak memiliki kekuatan poros tubuh yang berbeda.
7. Setiap anak memiliki pola asuh yang berbeda.

Sehingga setiap pengaruh ini akan mempengaruhi banyak sedikit dinamika dalam kelas yang dapat mempengaruhi beberapa hal dalam membawakan kelas:

Nomor 1 - 5

Akan menentukan cara mengatur kelas agar kelas bisa dikendalikan

Nomor 6 - 7

Akan menentukan anak bisa berdiri atau tidak di kelas pertama (Menganggap bahwa kelas berjalan sudah optimal dan semua sudah dilakukan sesuai prosedur)

Untuk anak-anak yang kekuatan inti porosnya lemah, berdiri diatas sepatu roda akan sulit. Bukannya tidak bisa tetapi ada beberapa tips dibawah yang akan membantu anak tersebut tetap menyenangkan proses belajar bermain sepatu roda.

1. Tambah Mat.

Dengan dua sampai tiga lapis mat ternyata tambahan friksi akan membantu anak bisa berdiri lebih mudah.

2. Bantu dengan dia meraih anda.

Membantu dengan tangan atau dipegang merupakan hal yang memang dihindari di Rollerskool, tetapi di beberapa kondisi khusus, mau tidak mau harus ada interaksi memegang. Adapun saran kami agar proses kelas bisa berlangsung dengan nyaman adalah:

- a. menahan satu kaki agar satu kaki tidak bergerak sampai peserta berdiri.
- b. meminta peserta yang memegang lengan anda
- c. Saat anda berlutut peserta bisa memegang bahu anda
- d. Fokus agar peserta berusaha sendiri dan anda membantu saja.

3. Mengajar Tanpa anda memakai sepatu roda.

Kelas coba -coba anda ada 5 orang dan semuanya belum pernah bermain sepatu roda sama sekali? Ada bisa melakukannya. Hanya saja mungkin perlu disiasati agar anda lebih nyaman dan efektif mengajar.

Caranya? Mungkin lebih baik anda tidak memakai sepatu roda.

Dengan tanpa harus berfikir tentang perlengkapan anda, anda dapat fokus murni ke peserta main.

Ajak semua untuk melakukan gerakan Duyung, Harimau, Samurai, Pizza dan Helikopter Tanpa sepatu roda dulu agar anda bisa melihat:

1. Semangat mereka
2. Daya atensi mereka
3. Kekuatan Poros Mereka
4. Kemampuan mengikuti instruksi

Dengan melihat semua informasi dari peserta, anda dapat menentukan keputusan seperti: Apakah butuh bantuan, perlukah tambah mat, apakah perlu dibantu orang tua untuk ikut membantu memasangkan sepatu roda.

Kalau memang belum kuat tidak akan bisa dipaksa. Jadi kadang melepas sepatu roda dan bermain permainan yang melatih otot rangka utama (plank, seimbang satu kaki, lompat dua kaki, lompat dua kaki) akan lebih produktif daripada memaksakan bisa berdiri di kelas.

Mengajar Dewasa

Sebagai asisten coach mungkin ada peluang dimana anda diminta untuk membantu Lead Coach yang akan mengajar Private, Grup Kecil atau Kelas yang pesertanya dewasa. Maka dari itu harus didefinisikan sedikit, perbedaan kelas dewasa dan anak-anak. Aturan yang dianjurkan ICP ketika menentukan batasan cara mengajar anak dan dewasa adalah

Apa yang bisa dilakukan di kelas anak sudah pasti bisa dilakukan di kelas dewasa akan tetapi yang bisa dilakukan di kelas dewasa belum tentu bisa dilakukan di kelas anak.

Ada beberapa hal yang harus diingat dari mengajar dewasa adalah

1. Sikap sopan dan kunci perilaku harus lebih dijaga lagi.
2. Selalu mengupayakan win-win
3. Kadang ada beberapa orang dewasa yang bertanya terus-terusan, ingat untuk selalu fokus ke kelas.
4. Karena kondisi fisik dewasa berbeda sekali dengan anak (rawan cedera dan permasalahan kesehatan) pastikan jeda break ditambah dan ingatkan untuk minum.
5. Ingat untuk selalu stretching di akhir.

Tips Disiplin

Agar kelas dapat berjalan dengan lancar maka konsep kedisiplinan harus dicanangkan dari awal. Semakin kenal anaknya satu sama lain, semakin banyak, kelas akan semakin sulit dikontrol. Dengan tips berikut konsep kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik:

1. Set aturan di awal - Stiker boleh ditahan sebagai alat pendisiplinan
2. Gunakan suara - Naikkan volume bukan intonasi atau pitch
3. Fokus kepada anak yang melakukannya dengan baik dan benar, bukan kepada anak yang selalu cari gara-gara.

Pengembangan Diri

Sebagai seorang pelatih yang baru memulai karir di Rollerskool, kami sangat paham bahwa kemampuan diri berprogresi seiring dengan pertumbuhan anda bersama kami.

Oleh karena itu, merupakan kewajiban kami untuk menginformasikan bahwa kami mengapresiasi usaha anda dan kemampuan anda.

Biasanya asisten pelatih akan kekuatan dan keahlian yang sesuai dengan kepribadiannya. Beda dengan cara melatih di ICP, disini anda akan memiliki potensi untuk eksplorasi diri dengan jalur sebagai berikut:

1. Jalur Skill

Pelatih yang mengambil jalur ini akan intense mencoba mempelajari seluruh rangkaian skill bermain di kurikulum Rollerskool. Semakin jago keahlian bermain semakin tinggi kemampuan mengajar dengan tambahan training dan pengalaman.

2. Jalur Ketajaman

Maksud dari ketajaman melatih adalah pelatih ini akan semakin tajam daya baca kelas dan trik mengajar. Pelatih ini tidak akan mendewakan skill, pelatih ini akan melatih kuantitas. Jadi Pelatih dengan ketajaman tinggi bisa melatih 5, 10 bahkan 15 anak Harimau, tentu dengan bantuan coach lain. Hanya saja ketajaman melatih dengan jumlah banyak merupakan kekuatan utamanya.

3. Jalur Sales

Ada beberapa pelatih yang memang piawai sekali dalam menangani pertanyaan orang tua, pelanggan dan murid. Biasanya pelatih ini akan diminta bantuan ketika buka stand, bikin konten, jadi Greeter

kelas dan menyampaikan keluhan kesah pelanggan yang bisa jadi peluang.

Keahlian Sales anda bukan hanya memastikan kita mempertahankan pelanggan, tetapi pelanggan yang tadinya akan lepas akhirnya tidak jadi.

4. Jalur Admin

Ada beberapa pelatih yang detil melihat rinci data dari pelanggan. Mulai dari proses pendaftaran, ikut kelas hingga progresi pencapaian murid akan ter record oleh pelatih ini.

Memahami progresi anak dan mengetahui tingkatan, berapa kali ikut kelas, hingga skill favorit anak merupakan kekuatan pengumpulan info data yang dimiliki beberapa tapi sangat diperlukan agar pengembangan kelas berjalan dengan baik.

5. Jalur Peralatan

Memastikan tidak ada barang ketinggalan sehabis kelas, inventory bulanan dan mengetahui mana saja yang rusak merupakan info penting yang menentukan kualitas kelas. Karena Rollerskool merupakan kelas yang menjangkau minat melalui Daring maka produk di konten foto akan ikut membantu dalam proses jualan kelas.

6. Jalur Manajemen

Kepemimpinan dan Komunikasi merupakan jantung dan nadi Rollerskool, ada beberapa pelatih yang malah bisa melihat keseluruhan gerak rangkaian dari bisnis Rollerskool yang menjadikan minat untuk memastikan semua berjalan dengan mulus sebagai keahlian pelatih ini.

Semua jalur diatas bukan merupakan posisi atau jabatan di Rollerskool, melainkan jalur ini merepresentasikan bahwa setiap coach akan memiliki tambahan manfaat yang dibawa ke kinerja tim yang sama sekali tidak bisa diremehkan.

Dengan anda mengetahui bahwa mungkin keahlian motor anda kurang kuat, tetapi senang dengan memantau progresi setiap murid sehingga anda turut senang bersama orang tua ketika anaknya naik ke level baru merupakan nilai imateriil yang terasa oleh pelanggan Rollerskool.

Etika Profesional

Ketika Belajar dan berkembang bersama Rollerskool, kami berusaha memberikan dukungan terbaik dan kami juga sangat mawas dengan kinerja seluruh tim agar usaha berjalan. Dalam hal memastikan usaha bisa berjalan dengan baik dan setiap elemen dapat bekerja dengan baik maka ada beberapa etika profesionalitas yang harus dijaga selama berada dibawah payung Rollerskool. Ada beberapa etika yang dijaga bersama yaitu:

1. Mengambil langkah untuk mengkonfirmasi PIC atau siapapun terlebih dahulu apabila:
 - a. Telat
 - b. Ada kejadian mendadak
 - c. Mengambil keputusan besar
 - d. Rencana kedepan
2. Perilaku ketika memakai seragam
 - a. Tidak merokok atau melakukan hal lain yang diluar norma yang dapat diterima dengan seragam Rollerskool. Terutama membagikan posting melalui Medsos.
 - b. Mengembalikan apabila sudah tidak bersama Rollerskool
3. Perilaku terhadap anak-anak
 - a. Tidak membangun hubungan diluar batas profesionalitas mengajar
 - b. Mawas dengan disentuh atau menyentuh. Menjaga batas tidak terlalu.
 - c. Selalu menggunakan kata-kata sopan dan nada positif
 - d. Menjaga kesopanan bersama (Apabila ada kejadian di kelas, pisahkan dan beri tahu secara individu)
 - e. Berkomunikasi dengan kontak mata.

4. Perilaku terhadap orang dewasa
 - a. Tidak membangun hubungan diluar batas profesionalitas mengajar
 - b. Mawas dengan disentuh atau menyentuh. Menjaga batas tidak terlalu.
 - c. Selalu menggunakan kata-kata sopan dan nada positif
 - d. Menjaga kesopanan bersama (Apabila ada kejadian di kelas, pisahkan dan beri tahu secara individu)
 - e. Berkomunikasi dengan kontak mata.

5. Perilaku Industri

Rollerskool adalah salah satu motor penggerak industri sepatu roda. Anda akan ditawarkan untuk mengajar di tempat lain. Selama komunikasi intern baik dan prioritas pelaksanaan kelas bisa dijaga maka Rollerskool mensupport para pelatih yang mencari kesempatan mengajar di luar. Pastikan membaca kontrak Rollerskool atas apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam mencari kesempatan mengajar di luar.

Seluruh materi Kurikulum Rollerskool merupakan hak cipta PT.AUTORY MUDA INDONESIA dan tidak dapat dipergunakan selain di Rollerskool.

Tingkat Keahlian Seorang Asisten Coach

Skill yang akan dinilai untuk menjadi seorang asisten coach adalah:

Level	Skill	Jenis Keahlian
Kelas Perkenalan	Berdiri Posisi Pizza	T
Harimau	Jatuh Harimau	T
	Jalan Bebek	I
	Rem Bebek	T
	Belok Bebek	L
	Berganti Arah	L
	Zig Zag	L
	Gorilla Walk	I
	Meluncur	I

Keahlian Asisten Coach

Keahlian yang perlu dimiliki seorang pelatih Asisten Coach adalah dapat mengajar keahlian diatas dan dapat mengeksekusi keahlian diatas. Keahlian harus bisa dieksekusi ke arah kanan dan kiri.

Tetapi keahlian yang akan dinilai adalah keahlian arah kuatnya.

Perangkat Mengajar T - I - L - O

Perangkat mengajar TILO memiliki berbagai fungsi dalam mengatur kelas Rollerskool. Untuk menjadi seorang Asisten Coach ada 2 fungsi utama. Sebelum membahasnya mari kita bahas definisinya terlebih dahulu.

T - I - L - O merupakan kode kategori jenis keahlian yang membedakan keahlian berdasarkan sasaran dan pelaksanaan di kelas.

Cara membedakannya adalah dengan membayangkan 2 jari tangan anda adalah sepatu roda sedang meluncur diatas kertas.

Gambarkan masing-masing Huruf T - I - L - O di kertas tersebut.

Sekarang bayangkan anda sedang meluncur diatas kertas tersebut. Berikut pemahaman tentang kategori kodenya:

Aturan: Garis huruf tidak boleh dilindas / injak. Luncurkan tangan melewati atas huruf.

T - Jari harus berhenti (Menggambarkan skill yang harus berhenti)

I - Jari meluncur terus (Menggambarkan skill meluncur terus)

L - Jari harus berbelok (Menggambarkan skill berbelok)

O - Dua jari mengitari lingkaran (Menggambarkan skill rotasi)

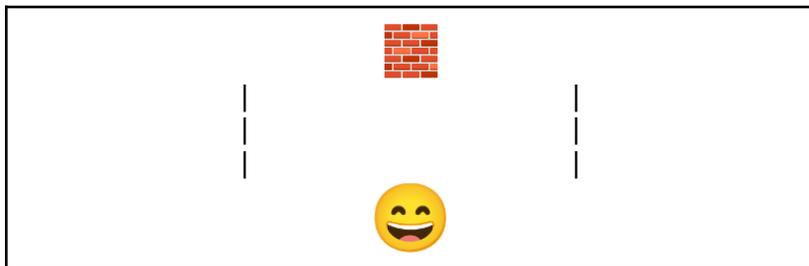
Dengan menggunakan kode TILO kita bisa merencanakan kelas dengan lebih baik. 2 fungsi penting untuk seorang Asisten Coach adalah :

1. Merencanakan tata peralatan kelas
2. Berkomunikasi dengan pelatih lain dengan baik

Contoh Membuat Setup Lapangan dengan TILO:

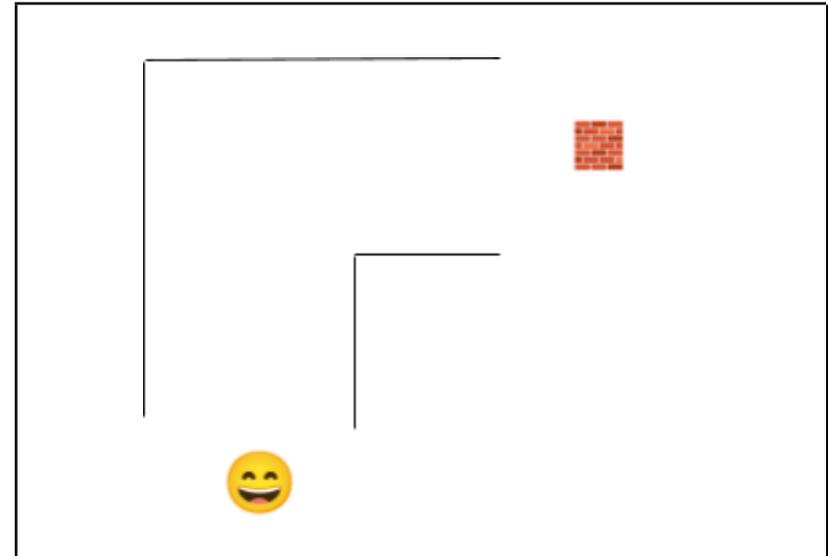
Harimau Jalan bebek:

Satu Peserta :

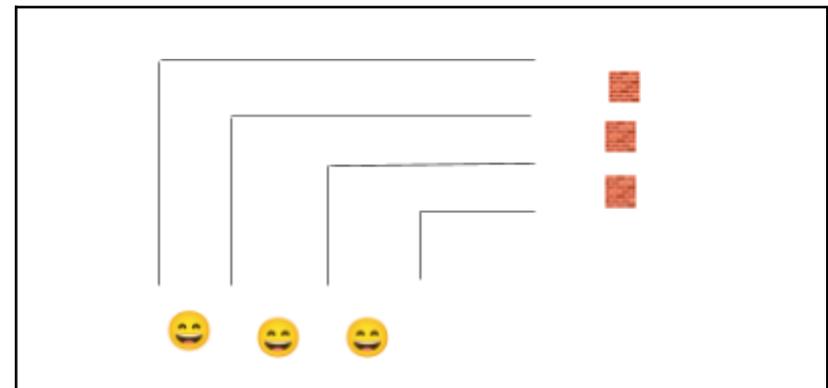


Karena peserta jalan lurus berarti setup cones mengarahkan peserta jalan lurus dengan mat di ujung setup.

Apabila Peserta Belok Bebek Maka Setup akan seperti ini:



Apabila peserta bertambah, pola setup akan harus mengikuti:



Perhatikan kalau setup diatas mengikuti bentuk L dan I . Dengan mengerti jenis keahlian yang dipelajari di hari itu, mensetup peralatan bermain dan berkomunikasi dengan pelatih lain akan lebih jelas.

Karena jenis kelas yang berbeda-beda dan tingkat pembelajaran yang berbeda-beda maka konsep T-I-L-O akan digunakan untuk beragam pengaturan kelas.

Dengan menguasai materi ini, menguasai skill bermain harimau dan cara mengajarnya maka anda akan semakin siap untuk berlanjut ke proses pembelajaran pelatih selanjutnya.

Kesimpulan

Menjadi seorang asisten coach dari seorang trainee, memerlukan kemawasan proses pelaksanaan kelas. Proses mawas akan murid, pelatih lead coach, PIC dan orang tua / sekolah. Peran satu orang coach dengan yang lainnya saling berkaitan ketika memimpin kelas.

Menjadi seorang asisten coach adalah mengenali posisi-posisi ini, mengetahui peran seorang asisten coach dan mengenali apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan di dalam kelas.

Dengan mengikuti pelatihan ini maka seorang trainee diharapkan bisa mengikuti dan ikut berperan di dalam kelas sebagai seorang asisten coach.

Setelah menyelesaikan materi ini maka diharapkan trainee bisa memperagakan keahlian sepatu roda, memimpin kelas tertentu dan mengetahui teori di balik pelaksanaan skill tertentu.

Mengerti dan dapat mengaplikasikan materi ini menjadi penentu peserta dapat menjadi seorang asisten coach yang efektif.